

## **PENGARUH KREDIT, JAM KERJA DAN HASIL PENJUALAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PADA PASAR GUNUNG AGUNG DENPASAR**

**I Made Yudhi Saputra<sup>1</sup>  
Made Suyana Utama<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) untuk menganalisis pengaruh kredit, jam kerja dan hasil penjualan terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Gunung Agung Kota Denpasar, 2) untuk menganalisis pengaruh kredit, jam kerja dan hasil penjualan secara parsial terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Gunung Agung Kota Denpasar, dan 3) untuk menganalisis variabel diantara ketiga variabel tersebut yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Gunung Agung Kota Denpasar. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer berdasarkan jawaban hasil wawancara yang terstruktur terhadap 300 sampel pedagang di Pasar Gunung Agung Kota Denpasar. Teknik analisis data menggunakan teknis analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel kredit lebih kecil dari syarat signifikan yang ditemukan, ini berarti variabel kredit dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Gunung Agung Kota Denpasar. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Gunung Agung Kota Denpasar. Hasil penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Gunung Agung Kota Denpasar.

**Kata kunci:** kredit, jam kerja, hasil penjualan, pendapatan pedagang pasar

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze 1) to analyze the effect of credit, working hours and sales proceeds on the income of merchants at Gunung Agung Market, Denpasar City, 2) to analyze the effect of credit, working hours and sales results partially on merchants' income at Gunung Agung Market, Denpasar City. , and 3) to analyze the variables between the three variables which have a dominant influence on the income of traders at Gunung Agung Market, Denpasar City. The data used in this study are primary data based on the answers to structured interviews with 300 samples of traders at Gunung Agung Market, Denpasar City. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques. The results of the analysis show that the significant value of the credit variable is smaller than the significant conditions found, this means that the credit variable in this study has a positive and significant effect on the income of traders at Gunung Agung Market, Denpasar City. Working hours have a positive and significant effect on the income of traders at Gunung Agung Market, Denpasar City. Sales results have a positive and significant effect on merchants' income at Gunung Agung Market, Denpasar City.*

**Keywords:** credit, working hours, sales results, income

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional di bidang ekonomi bertujuan mewujudkan taraf hidup masyarakat dan kesejahteraan yang lebih baik serta lebih merata. Dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih tinggi dilaksanakan dengan memberdayakan pelaku dan potensi ekonomi daerah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi yang akan diikuti oleh kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatannya (Artana Yasa dan Arka, 2015). Menurut Purnama,dkk (2016) persoalan kemiskinan merupakan salah satu target kebijakan pembangunan di setiap negara agar kesenjangan pendapatan menjadi semakin kecil.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia untuk memperluas kesempatan kerja yang sekaligus menekan tingkat pengangguran disertai dengan pemerataan pendapatan yang lebih adil. Dalam proses pembangunan selalu diupayakan pertumbuhan ekonomi adalah setinggi mungkin (Dayuh, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adyatma, I. W. C. (2018) segi permodalan UKM dibagi menjadi 4 yaitu milik sendiri, keluarga, pinjaman perorangan, dan lembaga keuangan perbankan. Dilihat dari kontribusi pinjaman yang mampu di berikan kepada masyarakat, bank dan lembaga keuangan merupakan lembaga yang paling layak, karena perputaran uang yang tinggi mampu mensejahterakan masyarakat yang menjadi debitur maupun kreditur dalam lembaga tersebut. Namun dalam kenyataannya, UKM lebih memilih pinjaman dari pihak keluarga atau perorangan, hal ini disebabkan oleh berbagai alasan yaitu karena ketidaktahuan prosedur, prosedur yang sulit, tidak ada anggunan, suku bunga tinggi, tidak berminat, dan proposal yang ditolak. Meskipun dalam hal kredit, perbankan mampu memberikan bunga pinjaman yang jauh lebih rendah jika dibandingkan pinjaman perorangan, masalah prosedur membuat pelaku UKM enggan melakukan peminjaman kredit dari perbankan dan lembaga keuangan. Menurut Wulandari (2016) Sektor perdagangan merupakan salah satu sector dalambidang ekonomi yang mendapat perhatian dari pemerintah

sebagai titik berat dalam pengembangan usaha mandiri. Pola usaha ini diarahkan untuk meningkatkan usaha kecil dan menengah yang bergerak di segala bidang.

Menurut Nugraha Kunta (2013) penghasilan aktual terdiri dari pendapatan rumah tangga, konsumsi sendiri dan pendapatan sejenis. Teori pendapatan dapat dibagi dua, yaitu pendapatan absolut merupakan pendapatan yang diterima individu dalam satu variabel yaitu jumlah uang, dan pendapatan relative merupakan pendapatan yang diterima individu dalam dua variabel yaitu jumlah uang dan waktu

Keberadaan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting, secara umum terdapat tiga fungsi utama pasar yaitu sebagai sarana distribusi, sebagai pembentuk harga, dan sebagai sarana promosi (Putra, 2017). Pasar merupakan suatu wadah utama penjualan produk-produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala kecil. Pasar merupakan tempat bagi mereka yang ingin memenuhi kebutuhannya, dimana uang dijadikan alat untuk bertransaksi guna memenuhi keinginan mereka dalam berbelanja barang atau jasa yang mereka butuhkan (Sudirmansyah, 2011). Keberadaan pasar ditengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat penting karena di dalam pasar terdapat berbagai macam kebutuhan pokok, berupa bahan pangan maupun sandang yang dijual secara grosir maupun eceran. Berkaitan dengan pola konsumsi, sebagian besar masyarakat mengenal pasar tradisional sebagai salah satu tempat perbelanjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Feinny dan Sifrit, 2015). Di Kota Denpasar sesuai dengan data dari PD Pasar Kota Denpasar tahun 2020, yang mempunyai 4 (empat) kecamatan, banyaknya pasar di rangkum pada Tabel 1.1

**Tabel 1.**

**Jumlah Pasar dan Banyaknya Pedagang pada Pasar Umum di Kota Denpasar Dirinci Per Kecamatan, Tahun 2020**

No	Kecamatan	Nama Pasar	Jumlah Pedagang (orang)
1	Denpasar Selatan	Pasar Sanglah	526
		Pasar Satrya	279
2	Denpasar Timur	Pasar Ketapian	327

		Pasar Kumbasari	1.413
		Pasar Lokitasari	70
		Pasar Anyar Sari	584
		Pasar Gunung Agung	300
3	Denpasar Barat	Pasar Gunung Agung Malam	83
		Pasar Kumbasari Malam	472
		Pasar Badung	1.698
		Pasar Abian Timbul	201
		Pasar Kreneng	1.183
4	Denpasar Utara	Pasar Asoka	519
		Pasar Pidada	283
		<b>Jumlah</b>	<b>7.938</b>

*Sumber:* PD Pasar Kota Denpasar, 2020

Pada Tabel 1 menunjukkan jumlah pedagang di berbagai daerah d Kota Denpasar. Diketahui pasar yang jumlah pedagangnya paling banyak terdapat di Pasar Badung yang berlokasi di Kecamatan Denpasar Barat dengan jumlah pedagang sebanyak 1.698 pedagang sedangkan jumlah pedagang yang paling sedikit 70 pedagang terdapat pada Pasar Lokitasari yang berlokasi di Kecamatan Denpasar Barat. Pada peneitian ini, penulis meneliti pasar Gunung Agung yang berada di kecamatan Denpasar Barat. Di pasar Gunung Agung ini, para pedagang memperoleh pendapatan yang tidak stabil dalam beberapa tahun terakhir, apalagi di masa pandemi ini dan juga sebagian besar pedagang di Pasar Gunung Agung menggunakan pinjaman kredit sebagai modal usaha nya.

Peran pasar, khususnya pasar rakyat adalah untuk menyediakan barang-barang kebutuhan pokok bagi masyarakat sekitarnya dan juga menyediakan tempat atau lapangan kerja bagi masyarakat sehingga memperoleh pendapatan. Pendapatan bagi para pedagang merupakan hal yang sangat penting oleh karena itu diperlukan tingkat keramaian pasar. Tingkat keramaian pasar dan ragam barang yang dijual menimbulkan permintaan pasar lebih tinggi dan akan berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang. Tingkat produktivitas atau perputaran modal para pedagang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti besarnya modal, karena besarnya modal mempengaruhi sirkulasi barang yang akan dijual, begitu juga jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan biasanya adalah

pemilik langsung, biasanya jam kerja menjadi tolak ukur untuk memperoleh keuntungan, disamping pengalaman kerja yang dimiliki masing-masing para pedagang. Hampir semua pedagang dalam pasar menggunakan kredit dalam operasionalnya.

Pasar Gunung Agung merupakan salah satu pasar yang berada di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Salah satu keunggulan pasar Gunung Agung disini adalah tempat yang bisa dibbilang bersih dan jadwal jam kerjanya rapi dibagi menjadi pasar pagi dan malam. Hasil survei awal yang didapatkan dari beberapa pedagang menyebutkan bahwa sebagian besar pedagang di Pasar Gunung Agung yang mengalami kesulitan dalam permodalan lebih memilih menggunakan kredit. Baik itu kredit koperasi simpan pinjam maupun kredit di bank.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai pendapatan pedagang pada pasar Gunung Agung, semakin besar pinjaman kredit pedagang maka semakin besar pendapatan pedagang karena jumlah modal yang dipinjam besar. Jam kerja dan hasil penjualan juga berpengaruh terhadap pendapatan pasar, semakin lama jam kerjanya maka semakin banyak pendapatan dan apabila hasil penjualan tidak sesuai target maka pendapatannya akan berkurang, dan diketahui pada penjelasan di atas pendapatan yang diperoleh pada beberapa bulan terakhir mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya. Penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh kredit, jam kerja dan hasil penjualan terhadap pendapatan pedagang pada pasar Gunung Agung kota Denpasar.

Pendapatan pedagang di pengaruhi oleh Kredit, Jam Kerja dan Hasil Penjualan. Menurut Stefani (2010) pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa ada perbedaan penghasilan pada usaha kecil sebelum dan sesudah adanya kredit. Meningkatnya jumlah penghasilan responden perbulannya disebabkan karena mereka memanfaatkan kredit yang diberikan melalui PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri untuk mengembangkan usahanya sehingga penghasilan mereka meningkat.

Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan Jam kerja yang dimaksud disini adalah banyaknya kerja dalam satu hari. Semakin lama pedagang bekerja, maka semakin banyak hasil yang akan diperoleh oleh pedagang tersebut. Menurut hasil penelitian Wicaksono (2011) mengatakan, faktor jam kerja di dalam suatu usaha memiliki hubungan langsung dengan pendapatan, dimana setiap penambahan waktu operasional yang dipengaruhi jumlah hasil produksi, akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya pedagang dapat bekerja sesuai dengan keinginannya baik itu separuh waktu atau jam kerja penuh.

Demikian juga dengan Hasil penjualan berpengaruh terhadap pendapatan Apabila target tidak tercapai maka hasil penjualan dalam pasar kurang optimal yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kunjungan belanja para wisatawan yang menurun, strategi penawaran produk oleh pedagang yang kurang tepat dan barang dagangan yang kurang diminati. Menurut Maheswara (2016) semakin tinggi jumlah penjualan semakin tinggi pula pendapatan dagang, karena semakin banyak barang yang dapat dijual maka semakin banyak pula uang yang didapat sehingga pendapatan semakin tinggi. Artinya semakin tinggi hasil penjualan maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan. Berdasarkan dengan uraian tersebut maka dilakukan penelitian “Pengaruh Kredit, Jam Kerja dan Hasil Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Gunung Agung Kota Denpasar.”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kredit**

Kredit merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Hasibuan,2001:87). Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu (Sastradipoera, 2004:151). Jadi dapat diartikan, bahwa dalam suatu

pemberian kredit, di dalamnya terkandung adanya kepercayaan orang atau badan yang memberikannya kepada orang lain atau badan yang diberinya, dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban yang dijanjikan untuk dipenuhi pada waktu yang akan datang (Hadi Widjaja, 1990:4). Pengertian kredit di atas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan suatu pemberian pinjaman kepada pihak lain dan pinjaman itu akan dikembalikan pada masa tertentu disertai dengan hasil keuntungan yang diperoleh.

### **Jam Kerja**

Jam kerja yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pedagang dalam melaksanakan kegiatan memasarkan barang atau jasa nya dipasar. Dimulai dengan membuka tempat usahanya hingga tutup. Menurut Mustika dan Apriliani (2013) perbedaan sektor formal dan sektor informal sering dipengaruhi oleh jam kerja yang tidak tetap dalam jangka waktu tertentu.

### **Hasil Penjualan**

Penjualan adalah suatu transfer hak atas benda-benda (Winardi,1982). Hasil penjualan merupakan hasil yang didapat pedagang dalam memasarkan barang yang dihasilkannya yang mempengaruhi tingkat pendapatannya. Hasil penjualan juga bisa diartikan sebagai keuntungan kotor dari keuntungan yang di dapat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Gunung Agung, Kecamatan Denpasar Barat. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan pasar ini merupakan salah satu pasar di kecamatan Denpasar Barat dan sebagian besar pedagang di pasar ini mendapatkan modalnya dari pinjaman kredit. Pedagang di pasar tersebut mengalami kesulitan dalam berjualan diakibatkan oleh sedikit peminat orang untuk belanja yang diakibatkan oleh pandemi saat ini, maka dari itu hasil pendapatan yang diperoleh pedagang di Pasar Gunung Agung pagi mengalami fluktuasi di beberapa bulan terakhir, yang mengakibatkan pada saat pembayaran kredit mengalami kesulitan.

Berdasarkan pada identifikasi variabel, selanjutnya diberikan definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Djaali dan Muljono, 2008).

- 1) Kredit (X1), adalah jumlah uang yang dipinjam oleh pedagang untuk operasional dagangnya berdasarkan atas perjanjian simpan pinjam yang dihitung dalam satuan rupiah.
- 2) Jam Kerja (X2), adalah Jam kerja yang digunakan melakukan pekerjaan usaha dagang, menunggu pembeli dan melayani pembeli yang diukur dengan satuan waktu (jam)/hari dan dikategorikan sebagai jam kerja normal.
- 3) Hasil Penjualan (X3), adalah hasil yang didapat pedagang dalam memasarkan barang yang dihasilkannya yang mempengaruhi tingkat pendapatannya dan diukur dengan satuan rupiah. Dalam penelitian ini hasil penjualannya dihitung setiap bulan.
- 4) Pendapatan (Y), adalah besaran penerimaan yang dikurangi seluruh biaya-biaya yang diperoleh dalam satuan rupiah. Pendapatan pedagang dihitung dari hasil penjualan setiap bulan.

Ditinjau dari sifatnya, jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

- 1) Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2009:13). Dalam hal ini data kuantitatif yang digunakan adalah jumlah pasar, jam kerja, hasil penjualan dan jumlah data pedagang di pasar Gunung Agung.
- 2) Data kualitatif merupakan data yang berupa penjelasan-penjelasan atau uraian-uraian (Sugiyono, 2009:14). Dalam hal ini data kualitatif yang digunakan adalah teori mengenai kredit. Data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer yang didapat dari PD pasar Kota Denpasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang menggunakan kredit di Pasar Gunung Agung Kecamatan Denpasar Barat.

**Tabel 2.**  
**Rincian Pedagang yang Berjualan di Pasar Gunung Agung Kecamatan**  
**Denpasar Barat, Tahun 2020**

Tempat usaha	Jumlah pedagang (orang)
Kios	34
Los	216
Pedagang Bermobil(BML)	50
Jumlah	300

Sumber: PD Pasar Kota Denpasar, 2020

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 300 orang. Jumlah pedagang yang terbanyak adalah pedagang yang bertempat di Los, yaitu sebanyak 216 orang.

Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{(1+N e^2)} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error (10%)

$$n = \frac{300}{(1 + 300 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{300}{1 + 3}$$

$$n = 75$$

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena penelitian menggunakan sampel maka, persamaan regresi tersebut menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

α = konstanta

β1, β2, β3 = koefisien regresi dari masing-masing X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub>

X<sub>1</sub> = Kredit

$X_2$  = Jam Kerja

$X_3$  = Hasil Penjualan

$\varepsilon$  = error / variabel pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model hubungan variabel terikat dengan variabel-variabel bebas dapat disusun dalam fungsi atau persamaan (Sugiyono, 2012). Berikut tabel 3 yang menunjukkan uji regresi linier berganda.

**Tabel 3.**

**Hasil Regresi Linier Berganda Pengaruh Kredit, Jam Kerja dan Hasil Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Gunung Agung Kota Denpasar**

	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
(Constant)	16,461	,282		58,427	,000
X1	,481	,103	,400	4,669	,000
X2	,262	,097	,213	2,708	,015
X3	,451	,091	,393	4,947	,010

*Sumber:* Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 bahwa persamaannya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 16,461 + 0,481X_1 + 0,262X_2 + 0,451X_3$$

Nilai koefisien variabel Kredit pada Tabel 3 diatas yaitu sebesar 0,481, bernilai positif dan dapat diartikan bahwa apabila variabel kredit mengalami peningkatan sebesar 1 Rupiah, maka variabel pendapatan akan meningkat sebesar 0,481 rupiah, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien variabel jam kerja pada Tabel 3 diatas yaitu sebesar 0,261, bernilai positif dan dapat diartikan bahwa apabila variabel Jam Kerja mengalami peningkatan 1 jam, maka pendapatan akan naik sebesar 0,261 rupiah, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien variabel hasil penjualan pada Tabel 3 diatas yaitu sebesar 0,451, bernilai positif dan dapat diartikan bahwa apabila variabel hasil penjualan mengalami peningkatan 1 rupiah hasil penjualan, maka pendapatan akan naik sebesar 0,451 rupiah, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan ketentuan jika nilai sig > 0,1 maka residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006:115). Berikut tabel 4 yang menunjukkan hasil uji normalitas:

**Tabel 4.**  
**Hasil uji normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>
N	75,000
Test Statistic	,084
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

*Sumber:* Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 output SPSS nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana cara pengambilan keputusan nilai sig =0,200 > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji statistic, yaitu uji *Glejser*, dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0,1 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut tabel 5 yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 5.**  
**Hasil uji heteroskedastisitas**

Model	T	Sig.
(Constant)	3,244	,002
X1	,852	,397
X2	-,282	,779
X3	-,735	,465

Sumber: Data diolah, 2020

Sesuai tabel 5 dimana nilai signifikansi sebesar  $X_1 = 0,397$ ,  $X_2 = 0,779$ ,  $X_3 = 0,465$ . Nilai signifikansi sesuai lampiran 4 menunjukkan lebih besar dari 0,1 dimana berarti dalam model regresi tidak terjadi kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) Jika nilai tolerance lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka suatu model tidak mengandung multikolinieritas. Berikut tabel 6 yang menunjukkan hasil uji multikolinieritas

**Tabel 6.**  
**Hasil uji multikolinieritas**

Model	Tolerance	VIF
X1	,574	1,744
X2	,678	1,476
X3	,665	1,505

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 uji multikolinieritas koefisien tolerance variabel lebih besar dari 0,10 ( $X_1=0,574$ ;  $X_2 = 0,678$ ;  $X_3 = 0,665$ ) dan VIF lebih kecil dari 10 ( $X_1=1,774$ ;  $X_2 = 1,476$ ;  $X_3 = 1,505$ ). Hal ini berarti bahwa model persamaan yang dibuat tidak mengandung gejala multikolinieritas, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi.

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengambilan keputusan  $H_0$  ditolak jika statistik uji jatuh pada daerah penolakan  $H_0$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berikut tabel 7 yang menunjukkan hasil uji multikolinieritas

**Tabel 7.**

**Hasil uji (f) secara simultan**

Model	Df	F	Sig.
Regression	3	55,644	,000 <sup>b</sup>
Residual	71		
Total	74		

Sumber: Data diolah, 2020

Sesuai output SPSS pada table 7 Fhitung sebesar 55,644 dan nilai Ftabel berdasarkan sebesar 3,12 ( $Df_1 = 3 - 1$ ;  $Df_2 = 75 - 3$ ). Adapun dasar pengambilan keputusan Jika probabilitas Fhitung  $\leq$  Ftabel maka  $H_0$  diterima,. Jika probabilitas Fhitung  $>$  Ftabel maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari pemberian kredit, jam kerja, dan hasil penjualan secara simultan terhadap pendapatan pedagang.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X dan Y, apakah variabel X benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial (Sudjana, 2005). Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai probabilitasnya yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Berikut tabel 8 yang menunjukkan hasil uji t.

**Tabel 8.**

**Hasil uji (t) secara parsial**

1	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16,461	,282		58,427	,000
	X1	,481	,103	,400	4,669	,000
	X2	,262	,097	,213	2,708	,015
	X3	,451	,091	,393	4,947	,010

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2020

Sesuai tabel 8 nilai Thitung sebesar 4,669 dan nilai Ttabel berdasarkan sebesar 1,66159 ( $Df = 95 - 3$ ;  $\alpha = 0,05$ ). Adapun dasar pengambilan keputusan Jika probabilitas Thitung  $\leq$  Ttabel maka  $H_0$  diterima,. Jika probabilitas Thitung  $>$  Ttabel maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang dari variabel pemberian kredit secara parsial terhadap pendapatan

pedagang. Nilai  $\beta_1$  bernilai 0,481 hal ini berarti variabel pemberian kredit berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

Sesuai tabel 8 nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4,669 dan nilai  $T_{tabel}$  berdasarkan sebesar 1,66159 ( $Df = 95 - 3; \alpha = 0,05$ ). Adapun dasar pengambilan keputusan Jika probabilitas  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,. Jika probabilitas  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang dari variabel jam kerja secara parsial terhadap pendapatan pedagang. Nilai  $\beta_1$  bernilai 0,481 hal ini berarti variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

Sesuai tabel 8 nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4,947 dan nilai  $T_{tabel}$  berdasarkan sebesar 1,66159 ( $Df = 95 - 3; \alpha = 0,05$ ). Adapun dasar pengambilan keputusan Jika probabilitas  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,. Jika probabilitas  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang dari variabel hasil penjualan secara parsial terhadap pendapatan pedagang. Nilai  $\beta_1$  bernilai 0,451 hal ini berarti variabel hasil penjualan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel kredit lebih kecil dari syarat signifikan yang ditemukan ini berarti variabel kredit dalam penelitian ini signifikan terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Gunung Agung Kota Denpasar. Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel jam kerja bahwa setiap kenaikan kredit, maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan pedagang dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas menyatakan bahwa kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari (2011) program Kredit Tanpa Agunan (KTA) berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inayah,dkk (2014), mengemukakan bahwa Kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Winarso (2015), mengemukakan bahwa kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatan artinya semakin tinggi penerimaan kredit maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan di peroleh.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan menurut Absanto, G., & Aikaruwa, D. (2013), dimana mengemukakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pembayaran kembali pinjaman di Victoria SACCOS adalah keterampilan manajemen bisnis, Pendapatan, dan ukuran kepemilikan rumah peminjam. Selain itu penelitian dari Oluyombo, O. O. (2010) juga mendukung hasil ini, yang menyatakan bahwa keikutsertaan dalam kredit mampu menambah pendapatan bulanan, dan dengan demikian membantu pencari nafkah bulanan untuk membeli peralatan serta properti rumah tangga yang berdampak pada ekonomi yang baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel jam kerja lebih kecil dari syarat signifikan yang ditemukan ini berarti variabel jam kerja dalam penelitian ini signifikan terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Gunung Agung Kota Denpasar. Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel jam kerja bahwa setiap kenaikan jam kerja, maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan pedagang dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2017), menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firdausa dan Arianti (2013), menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2011), menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede. Artinya semakin tinggi jam kerja maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan. Menurut Vallo (2020) kebijakan perusahaan Sabertek menyatakan bahwa karyawan tidak dipaksa untuk bekerja lebih lama. Lebih banyak jam kerja berarti peningkatan dan pendapatan para pekerja yang lebih baik untuk kualitas hidup diri mereka sendiri dan keluarganya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan menurut Merz, J., Böhm, P., & Burgert, D. (2009) dimana menyatakan, jam kerja dan fragmentasi pekerjaan sehari-hari signifikan positif untuk pendapatan yang dihasilkan. Penelitian tersebut mengemukakan dengan jadwal kerja harian yang berkelanjutan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan memiliki konsekuensi distribusi yang ditunjukkan oleh hasil deskriptif dan ekonometrik. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian dari Dharma, B., Sadalia, I., & Silalahi, A. S. (2019) yang menyatakan bahwa, faktor jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel hasil penjualan lebih kecil dari syarat signifikan yang ditemukan ini berarti variabel hasil penjualan dalam penelitian ini signifikan terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Gunung Agung Kota Denpasar. Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel jam kerja bahwa setiap kenaikan hasil penjualan, maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan pedagang dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas menyatakan bahwa hasil penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyana (2013), menyatakan bahwa hasil penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Menurut Maheswara (2016) semakin tinggi jumlah penjualan semakin tinggi pula pendapatan dagang, karena semakin banyak barang yang dapat dijual maka semakin banyak pula uang yang didapat sehingga pendapatan semakin tinggi. Artinya semakin tinggi hasil penjualan maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan. Menurut Francis Tantri dan Thamrin (2016: 3) penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi merupakan salah satu bagian dari sistem pemasaran secara keseluruhan guna mendapatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan menurut Zhang, S., Pauwels, K., & Peng, C. (2019) dimana menyatakan, bahwa Hasil penjualan saluran O2OSP berpengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil penjualan *service platform* saluran O2OSP secara *offline channel* mempunyai pengaruh terhadap pendapatan *firms*. Penelitian

menurut Chaudhuri, M., Voorhees, C. M., & Beck, J. M. (2019) juga mendukung hasil penjualan berpengaruh terhadap pendapatan, dimana pada penelitiannya menyatakan bahwa hasil penjualan dengan memperkenalkan LPS berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

### **SIMPULAN**

Secara simultan, variabel kredit (X1), jam kerja (X2) dan hasil penjualan (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang pada Pasar Gunung Agung Kota Denpasar. Variabel kredit (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang pada Pasar Gunung Agung Kota Denpasar.

Pihak kredit khususnya pada bagian pengurus unit simpan pinjam dapat memberikan kebijakan dalam pemberian kredit tidak semata-mata bertujuan untuk bisnis melainkan membantu masyarakat khususnya (pedagang) yang berekonomi menengah kebawah dan agar pedagang lebih mengoptimalkan pinjaman kredit agar lebih mengefisiensikan hasil penjualan yang di dapat pedagang.

Saran dari peneliti pemerintah memudahkan syarat administrasi pengajuan kredit untuk pedagang khususnya pedagang pasar. Dengan maksimalnya permohonan kredit hal tersebut akan mendorong peningkatan pendapatan pedagang

Tidak menentunya pasokan barang dagang menjadi masalah pedagang dalam meningkatkan pendapatannya. Saran untuk pemerintah untuk memasifkan budidaya ikan untuk menjamin pasokan pedagang pasar dalam memenuhi barang dagangannya

### **REFERENSI**

- Adyatma, I. W. C. (2018). Apakah Penggunaan Kredit UKM di Kota Denpasar Sudah Efektif?. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 127-135.
- Afon, Omoniyi Abel. 2007. Informal sector initiative in the primary sub-system of urban solid waste management in Lagos, Nigeria. *Journal of Habitat International*. Vol. 31, issue 2, pp: 193-204

- Ahiawodzi, Anthony K. 2012. Access to Credit and Growth of Small and Medium Scale Enterprises in the Ho Municipality of Ghana. *British Journal of Economics Finance And Management Sciences*. Vol.6 No.2. pp: 34-51
- Ajagbe, F. A. 2012. Analysis of Access to and Demand for Credit by Small Scale Entrepreneurs; Evidence from Oyo State, Nigeria. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*, 3(3), pp: 180.
- Albrecht, James; Navarro, Lucas; Vroman, Susan. 2006. The Effects of Labor Market Policies in an Economy with an Informal Sector. *The Journal Economics Banner*. Vol 119, issue 539, pp: 1105-1129
- Altman, E.I. dan Sabato, G. J Finan Serv Res. 2005. Effects of the New Basel Capital Accord on Bank Capital Requirements for SMEs. *Journal of Financial Services Research*. Vol 28, issue 1, pp: 15-42
- Artana Yasa, Komang Oka; Arka, Sudarsana. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antar daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.1.], nov. 2015.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Daerah Kota Denpasar*. Badan Pusat Statistik Kota Denpasar.
- Bernabe, E. 2009. Income Inequality, Dental Caries and Dental Care Levels: An Ecological Study in Rich Countries. *Internasional Journal Departement of Epidemiology and Public*. 09(43), pp: 294-30
- Ceu Thang and Baharuddin. 2011. Poverty Reduction: A Continuous Social Responsibility In Malaysia. *International Journal Of Rural Studies*, Vol. 18, No. 2, ISSN: 1023-2001.
- Dariwardani, Ni Made Inna. Analisis Dinamika Kemiskinan (Poverty Dynamics) Di Bali Berdasarkan Data Susenas Panel 2008 – 2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.1.], may 2014. ISSN 2303 – 0186.
- Dayuh Rimbawan, Nyoman. 2012. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja Di Provinsi Bali*. *Piramida*, 6(2): 1918 – 1923.
- Erlina, Stefani. 2010. Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Penghasilan Usaha Kecil Masyarakat. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Firdaus Rosetyadi Artistyan, Arianti Fitri. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol.2. No.1.

- Hasibuan, Malayu. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jaya, A. H. M. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Kim, Hansung, Sooyen Huh, Sangmi Choi and Yushin Lee. 2018. Perceptions of Inequality And Attitudes Towards Redistribution In For East Asian Welfare State. *International Journal Of Social Welfare*, Vol. 27, Issue 1, Pages:28-39, ISSN:1369-6866.
- Madestam, A. 2013. Informal Finance: A Theory of Money lenders. *Journal of Development Economics* 107(2014), 157-174.
- Mendes, Philip. 2009. Retrenching Or Renovating The Australian Welfere State: The Paradox Of The Toward Government's Neo-Liberalism. *International Journal Of Social Welfare*, Vol. 18, Issue 1, Pages:102-110, ISSN:1369-6866.
- Nappon, D. and Huddle Stone, B., (1993): "Rural infasture priorities for food security and sustainable development. The case of central Africa". In *Thimnand, U: and Hahn, H; eds. Regional for security and rural infrasture*, Vol. 11. Lit verlag Munster – Hanbug.
- Nate Breznau and Carola Hommerich. 2017. The Limits of Inequality: *Public Support for Social Policy across Rich Democracies*. Mannheim Centre for European Social Research (MZES), Mannheim, Germany Hokkaido University, Graduate School of Letters, Sapporo, Japan
- Nugraha, Kunta dan Phil Lewis.2013. Towards a Better Measure of Income Inequality in Indonesia. *Bulletin of indonesian Economic Studies*. 49(1). Pp.103-112
- Olaitan, M.A. 2006.Financefor Small and Medium Enterprises In Nigeria, Agricultural Credit Guarantee Scheme Fund. *Journal of Internasional Farm Management* Vol.3 No.2
- Paul Castañeda Dower & Elizabeth Potamites. (2014). Signalling Creditworthiness: Land Titles, Banking Practices, and Formal Credit In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50:3, pp. 435-459
- Purnama Margareni, Ni Putu Ayu;Djayastra, I Ketut; Murjana Yasa, I.G.W. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, Vol 12 No.1. Hal, 101-110.

- Putri, Ni Made Dwi Maharani; Jember, I Made. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), hal.142-150.
- R. Maryatmo dan Nyoman Yuyun Sri Rahayu. 2009. Hambatan Penyerapan Kredit Usaha Kecil Studi Kasus Di Pasar Anyar I Singaraja Bali. Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta. *JEJAK*, Vol. 2, No. 1
- Sastradipoera, Komaruddin. 2004. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan: Konsep dan Implementasi Untuk Bersaing*. Bandung: Penerbit Kappa Sigma.
- Seftiani, Sari. 2010. Kontribusi Migran Terhadap Pertumbuhan Sektor Informal Di Perkotaan (Studi Kasus Di Jakarta Selatan). *Jurnal PIRAMIDA*. Vol 6 No.2
- Sekine, Y. (2008). The rise of poverty in Japan: The emergence of the working poor. *Japan Labor Review*, 5(4), 49-66
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI.
- Simorangkir, O.P. 2005. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sipayung, Hotma Kristina. 2011. Peran Rentenir Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Simalungun (Studi Kasus: Pedagang Di Pasar Kecamatan Raya). *Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*, Medan.
- Vallo, Nerissa & Pfano Mashau. (2020). The Impact Of Working Hours On Employee Productivity: Case Study Of Sabertek Ltd, South Africa. *University of KwaZulu-Natal*. Volume 26, Issue 4
- Winardi. 1982. *Kamus Ekonomi*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Wulandari, Ni Luh Gede Ita; Meydianawathi, Luh Gede. Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 9 No. 2. hal. 159 – 169.
- Yusuf dan Sumner. 2015. Growth, Poverty, and Inequality Under Jokowi. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, Vol.51, No.3, ISSN:0007-4918.